

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP RETENSI PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN DI MIN 14 BANJAR MARTAPURA

Gusti Aprilisa Nurhuda¹, Waljuni Astu Rahman², Fahmi Said³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi
Email : gustiaprilisa1@gmail.com

Abstract: Abstract: The proportion of people's behavior over 3 years old in brushing their teeth every day is 96% but 4-5.6% are doing dental behavior at the right time. One of the efforts to improve health (promotive) is counseling. Of the 10 children sampled for the preliminary study, it was found that 3 children had good knowledge, 3 children had moderate knowledge, and 4 children had less knowledge about teeth.

This study aims to determine the effect of media use counseling on the development of dental knowledge in children aged 6-8 years at MIN 14 Banjar Martapura. This type of research is analytical research. This research design is a quasi-experimental. This research is a pretest-posttest design. The sampling technique used was purposive sampling with a population of 141 children with a sample of 63 children.

The result of dental knowledge research is 6.22 pretest and posttest 1 is 7.46. Knowledge retention is 7, posttest 1 is 7, and posttest 2 is 7,36. Test the effect using Wilcoxon with a value of $p = 0.000$ and a value of $\alpha = 0.05$ which means $p < \alpha$.

The conclusion of this study is that there is an effect of counseling using hand puppet media on the retention of dental knowledge in children aged 6-8 years at MIN 14 Banjar Martapura. Suggestions for conducting counseling, for further researchers need to add other media as a comparison of media that may also affect the development of teeth.

Keywords: Knowledge Retention-Hand Puppet

Abstrak: Proporsi perilaku masyarakat berusia diatas 3 tahun dalam melakukan kegiatan sikat gigi setiap harinya sebesar 96% namun hanya sebesar 4,4-5,6% yang melakukan perilaku menyikat gigi dengan waktu yang tepat. Salah satu upaya peningkatan kesehatan (promotif) adalah penyuluhan. Dari 10 anak yang dijadikan sampel studi pendahuluan, didapatkan bahwa 3 anak berpengetahuan baik, 3 anak berpengetahuan sedang, dan 4 anak berpengetahuan kurang tentang menyikat gigi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di MIN 14 Banjar Martapura. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik. Desain penelitian ini bersifat eksperimen semu. Penelitian ini berupa rancangan pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah populasi 141 anak dengan sampel 63 anak.

Hasil penelitian pengetahuan menyikat gigi pretest sebesar 6,22 dan posttest 1 sebesar 7,46. Retensi pengetahuan menyikat gigi posttest 1 sebesar 7,46 dan posttest 2 sebesar 7,36. Uji pengaruh menggunakan Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti $p < \alpha$.

Kesimpulan Penelitian ini adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di MIN 14 Banjar Martapura. Saran agar melakukan penyuluhan yang berkesinambungan, untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan media lain sebagai media perbandingan yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengetahuan menyikat gigi.

Kata Kunci: Retensi Pengetahuan-Boneka Tangan

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang kesehatan No.36 tahun 2009 menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikut sertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes, 2009).

Dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Depkes, 2009 b).

Data laporan Nasional Riskesdas di Provinsi Kalimantan Selatan, proporsi perilaku masyarakat berusia diatas 3 tahun dalam melakukan kegiatan sikat gigi setiap harinya sebesar 96% namun hanya sebesar 4,4-5,6% yang melakukan perilaku menyikat gigi dengan waktu yang tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Riskesdas,2018).

Sesuai dengan teori “Behavior Change” mengatakan untuk mengubah kebiasaan seseorang maka diperlukan satu periode yang konstan dikondisikan kepada orang tersebut agar mengubah kebiasaannya. Dra. Sari Hermawan, psikolog, menjelaskan “dalam 21 hari itu sendiri terbagi tiga tahap untuk membentuk memori yang memerintah pikiran dan tubuhnya melakukan kebiasaan baru yaitu : 7 hari pertama adalah pengenalan/introduction, dalam tahap ajakan anak untuk mengenal bentuk kegiatan dengan cara yang menyenangkan: 7 hari kedua adalah pengulangan/exercise, masuk dalam tahap latihan. Semakin sering anak melakukan gerakan tersebut, semakin anak lebih mudah hapal dan menikmati: dan terakhir 7 hari ketiga lebih kearah penguatan/ Stabilization, dimana menuju pematapan. Diharapkan“ perilakupun terbentuk secara permanen menjadi suatu kebiasaan”(Habibah SS, danan, 2019).

Hasil penelitian Fastabiqul Hanif tahun 2018 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan sebesar 8,07 kemudian meningkat menjadi 15,53 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan. dengan nilai p value (0,001). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak SD (Hanif F, Prasko, 2018).

Hasil penelitian Santi Yuliana tahun 2019 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media boneka tangan, didapat rata-rata sebelum penyuluhan 10,11, sedangkan rata-rata sesudah penyuluhan 13,26. Dengan demikian terdapat peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media boneka tangan sangat menarik dan disenangi oleh siswa karena dilakukan sambil berdiskusi,pada boneka tangan terdapat berbagai macam karakter boneka dan disertai warna yang menarik perhatian anak-anak sehingga lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan (Yuliana S, 2019).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di MIN 14 Banjar Martapura pada anak usia 6-8 tahun didapatkan 3 orang dengan kriteria berpengetahuan baik, 3 orang dengan kriteria berpengetahuan sedang, dan 4 orang dengan kriteria berpengetahuan kurang. Dari 10 anak tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang menyikat gigi. Dari sini peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di MIN 14 Banjar Martapura. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik. Desain penelitian ini bersifat eksperimen semu. Penelitian ini berupa rancangan *pretest-posttest*, dimana bentuk rancangannya adalah melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Populasi penelitian ini adalah anak usia 6-8 tahun di MIN 14 Banjar yang berjumlah 141 orang. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling yaitu sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah boneka tangan, alat evaluasi. Pembagian kuisioner sebelum, sesudah, dan 7 hari sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media boneka tangan untuk melihat retensi pengetahuan menyikat gigi. Data pengujian statistik dilakukan dengan uji wilcoxon untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di MIN 14 Banjar Martapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan menggunakan media tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di MIN 14 Banjar Martapura sdapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, tabel 3, tabel 4.

Tabel 1. Selisih Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan

Pengetahuan menyikat gigi	Mean	Median	Modus	Min	Maks
<i>Pretest</i>	6,22	6,00	6	4	9
<i>Posttest 1</i>	7,46	7,00	7	6	10

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas Presentasi pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media boneka tangan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,22 dengan titik tengah (*median*) adalah 6, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 6, nilai terendah (*minimum*) adalah 4, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 9. Presentasi pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media boneka tangan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,46 dengan titik tengah (*median*) adalah 7, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 7, nilai terendah (*minimum*) adalah 6, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 10.

Tabel 2. Retensi pengetahuan sesudah penyuluhan menyikat gigi dan seminggu sesudah penyuluhan

Pengetahuan menyikat gigi	Mean	Median	Modus	Min	maks
<i>Posttest 1</i>	7,46	7,00	7	6	10
<i>Posttest 2</i>	7,36	7,00	7	6	10

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas Presentasi pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media boneka tangan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,46 dengan titik tengah (*median*) adalah 7, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 7, nilai terendah (*minimum*) adalah 6, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 10. Kemudian, Presentasi pengetahuan responden seminggu sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media boneka tangan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,36 dengan titik tengah (*median*) adalah 7, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 7, nilai terendah (*minimum*) adalah 6, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 10.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Pretest* Dan *Posttest 1* Setelah Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan

Pengetahuan menyikat gigi	Mean	Mean Ranking	Jumlah Ranking	p-value
Menurun	0	0,00	0,00	0,000
Meningkat	45	23,00	1035,00	
Tetap	18			

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3 hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai pengetahuan menyikat gigi *posttest 1* ke *pretest* adalah sebesar 0, yang berarti tidak ada penurunan. Nilai pengetahuan menyikat gigi *pretest* ke *posttest 1* adalah sebesar 45, yang berarti adanya peningkatan. Nilai pengetahuan menyikat gigi *posttest 1* sama besar dengan *pretest* adalah sebesar 18, yang berarti nilainya tetap. Hasil signifikansi p-value (0,000) < α (0,05) berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan menyikat gigi yang signifikan dari *pretest* ke *posttest 1*.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Pretest Dan Posttest 2* dilakukan 7 Hari Setelah penyuluhan

Pengetahuan menyikat gigi	Mean	Mean Ranking	Jumlah Ranking	p-value
Menurun	0	0,00	0,00	0,000
Meningkat	46	23,50	1081,00	
Tetap	17			

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4 hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai pengetahuan menyikat gigi posttest 2 ke pretest adalah sebesar 0, yang berarti tidak ada penurunan. Nilai pengetahuan menyikat gigi pretest ke posttest 2 adalah sebesar 46, yang berarti adanya peningkatan. Nilai pengetahuan menyikat gigi posttest 2 sama besar dengan pretest adalah sebesar 17, yang berarti nilainya tetap. $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan menyikat gigi yang signifikan dari pretest ke posttest 2.

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur dan akan mengurangi resiko masalah kesehatan gigi. Kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut (Latuconsina, R, & Maelissa, S. R. (2019)).

Umur terendah responden adalah 6 tahun dan umur tertinggi responden adalah 8 tahun. Anak 6-8 tahun yang menjadi responden berada dikelas I dan II. Kemudian yang umur yang dijadikan kriteria sampel adalah anak berusia 8 tahun, karena pada usia ini kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan yang sangat pesat (Desmita, 2009).

Menurut mubarok (2006), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Secara umum mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin bertambah usia maka semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga menambah pengetahuannya (Mubarok, 2006).

Hasil penelitian fastabiqul hanif tahun 2018 dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar (Hanif F, Prasko, 2018).

Hasil penelitian Santi Yuliana tahun 2019 terdapat peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media boneka tangan sangat menarik dan disenangi oleh siswa (Yuliana S, 2019).

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun. Diharapkan dapat melaksanakan kegiatan promotif yaitu penyuluhan yang berkesinambungan, untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan media lain sebagai media perbandingan yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengetahuan menyikat gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes, 2009 a. Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas, Jakarta.
2. Depkes, 2009 b. Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas, Jakarta.
3. Desmita, 2009. psikologi perkembangan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
4. Habibah SS, danan, 2019. Pengaruh sikat gigi setiap (21 hari) dengan pasta gigi yang mengandung flour menggunakan teknik roll terhadap plak skor. jurnal skala kesehatan; kabupaten banjar.
5. Hanif F, Prasko, 2018. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jurnal kesehatan gigi; sumatera selatan.
6. Latuconsina, R, & Maelissa, S. R. (2019). Keberhasilan Metode Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Siswa. Moluccas Health Journal, 1(1)
7. Mubarok, 2006. Ilmu keperawatan komunitas 2. CV Sanggung Seto, Jakarta.
8. Riskesdas, 2018, Riset Kesehatan Dasar, Jakarta.
9. Yuliana S, 2019. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Cara Menyikat Gigi, Jurusan Keperawatan Gigi; Banjarmasin.